

	News Title : Aset Digital Bertumbangan	
	Media Name : Koran Sindo	Journalist : apriliasandyna, FW Bahtiar
	Publish Date : 23 July 2022	Tonality : Positive
	News Page : 1&2	News Value : 0
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)), Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag)), Eddy Jumasin (Pengamat perbankan dan investasi dari Universitas Gajah Mada (UGM)), Lusiana Darmawan (Perencana dari OneShildt)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Headline	Topic : kripto



((dari Hal 1

Namun, dalam sekejap nilai itu longsor hingga nyaris 100%. Banyak investor yang kehilangannya uang dalam seketika. Sederet guncangan itu dikhawatirkan psikolog investor aset kripto di Tanah Air. Apalagi, saat ini kondisi perekonomian global sedang dalam ketidakpastian.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya mengatakan, dampak ekonomi global yang tidak pasti mengakibatkan penurunan perdagangan aset kripto di Indonesia. "Hal itu disebabkan pergerakan keuangan global dan para investor aset kripto lebih berhati-hati melakukan transaksi mengingat sentimen negatif," ujarnya kepada *KORAN SINDO*, kemarin. Berdasarkan data Bappebti, nilai transaksi sampai Juni 2022 sebesar Rp212 triliun. Angka itu turun 50,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai Rp428,5 triliun. Jumlah pelanggan kripto saat ini 15,1 juta. Rata-rata kenaikan pelanggan sekitar 705.000 per bulan.

Terkait kolapsnya Celsius, Three Arrow Capital, dan Voyager Digital, Tirta menyatakan ketiganya memiliki model bisnis yang berbeda dengan pedagang fisik aset kripto di Indonesia. "Ketiga perusahaan tersebut menawarkan layanan pembiayaan dengan menggunakan aset kripto, sedangkan pedagang fisik kripto di Indonesia lebih bersifat memfasilitasi untuk bertransaksi jual-beli aset kripto," paparnya.

Namun, bukan berarti Pemerintah Indonesia melepas begitu saja transaksi aset kripto. Untuk melindungi dan meminimalkan risiko bagi masyarakat yang berinvestasi, pemerintah sudah menerbitkan Peraturan Bappebti Nomor 8/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Fisik

Aset Kripto di Bursa Berjangka. Pada Pasal 3 aturan itu disebutkan kriteria aset kripto yang dapat diperdagangkan, antara lain, berbasis *distributed ledger technology*, utilitas atau beragun aset (*crypto backed asset*), dan telah memiliki penilaian dengan metode *analytical hierarchy process* (AHP) yang ditetapkan Bappebti. Ketentuan yang terakhir harus memenuhi beberapa syarat, yakni nilai kapitalisasi pasar (*market cap*), masuk dalam transaksi bursa aset kripto besar di dunia, dan memiliki manfaat ekonomi, seperti perpajakan, menumbuhkan ekonomi digital, dan industri informatika.

Tirta mengungkapkan, saat ini Bappebti sedang membentuk kelembagaan yang terlibat dalam perdagangan fisik aset kripto. Hal ini untuk menjaga keamanan dalam bertransaksi perdagangan aset kripto, sesuai peraturan, dan transparan. Lembaga yang sedang digodok adalah bursa berjangka, kliring, pengelola tempat penyimpanan aset kripto, dan pedagang aset kripto.

Lembaga kliring nanti akan menjadi tempat penyimpanan dana pelanggan aset kripto. Skemanya, 70% dana pelanggan disimpan dilembaga kliring dan 30% disimpan pedagang aset kripto. Adapun lembaga penyimpanan aset kripto akan menggenggam 50% aset kripto yang ditransaksikan dan 50% lagi dipegang pedagang. "Melalui mekanisme penetapan suatu jenis aset kripto yang sudah diatur secara ketat dan ekosistem aset kripto yang akan dibentuk ke depan diharapkan dapat menjadi sarana berbagi risiko sehingga kehilangan dana dan aset kripto milik pelanggan dapat diminimalkan," ucap Tirta.

Di tengah tingginya animo masyarakat terhadap aset kripto, ada ancaman yang dikhawatirkan, yakni kejahatan pencucian uang (*fraud*). Tirta menerangkan, lembaganya melakukan pemeriksaan secara

on site ke perusahaan calon pedagang aset kripto. Jika ada hal yang perlu diwasile lebih lanjut, Bappebti akan melakukan evaluasi berkala terhadap aset kripto.

Dalam pengawasan, Bappebti telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 49/BAPPEBTI/SE/03/2022 tentang Penyampaian Laporan Berkala dan Sewaktu-waktu atas Pelaksanaan Perdagangan Aset Kripto. Dalam surat itu calon pedagang aset kripto wajib melaporkan laporan transaksi harian dan bulan, laporan keuangan (harian, bulanan, dan tahunan yang telah diaudit KAP), dan kegiatan perusahaan per triwulan dan tahunan. Dengan sejumlah langkah dan mitigasi yang sudah diterapkan, diharapkan dapat meminimalkan *fraud* terhadap produk aset kripto. Selain itu, ada sejumlah *beleid* lain untuk melindungi masyarakat sebagai investor. Ini untuk memberikan keamanan dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Berbagai aturan itu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99/2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto dan Peraturan Bappebti Nomor 6/2019 tentang Penerapan Program APU-PPT Terkait Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka.

Beberapa waktu lalu Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (BKF Kemenkeu) mengusulkan adanya standar *rating* risiko aset kripto. Tirta menuturkan, pihaknya telah melakukan penilaian risiko untuk setiap aset kripto yang dapat diperdagangkan sesuai Peraturan Bappebti Nomor 8/2021 dan Peraturan Bappebti Nomor 7/2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto.

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga, dalam keterangan persnya menerangkan pengaturan itu diharapkan memberikan manfaat, seperti meningkatkan investasi atau

mencegah arus modal, memberikan perlindungan kepada konsumen dan kepastian usaha. Selain itu, untuk mencegah pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta membuka lowongan di bidang teknologi informasi. "Juga diharapkan memberikan manfaat bagi negara berupa penerimaan pajak," ucapnya.

Meski nilai transaksi aset kripto tengah menurun, Kementerian Perdagangan (Kemendag) yakin pasar kripto di Indonesia tetap menjanjikan bagi para investor. Jerry secara terbuka merayu para investor luar negeri, salah satunya Singapura, untuk membenamkan dananya di pasar kripto Indonesia. "Peluang bisnis kripto di Indonesia terbuka lebar. Ini menjadi kesempatan bagi para investor untuk berbisnis di Indonesia. Tentu saja bisnis yang dijalankan harus tetap menerapkan peraturan yang berlaku di Indonesia," katanya.

Jerry juga menjabarkan, Indonesia dan Singapura dapat bersinergi dalam banyak hal. Kerja sama yang dimaksud adalah pengamanan data-data sensitif dan aset-aset digital yang dapat ditransaksikan melalui platform perdagangan luar negeri yang bersifat lintas batas. Kerja sama antar instansi pemerintah ini untuk mengantisipasi risiko kehilangan aset digital dan risiko pengunggunaannya. "Kita juga dapat bekerja sama membangun platform *blockchain* tunggal berbasis komunikasi antarpemerintah untuk mengantisipasi kehilangan data-data penting, mengurangi biaya pelatihan dan administrasi. Selain itu, menerapkan satu standar yang dapat menciptakan efisiensi pembiayaan lain," ujarnya.

Pemahaman Masyarakat Rendah

Pengamat perbankan dan investasi dari Universitas Gajah Mada (UGM) Eddy Jurnasin menilai maraknya investor di pasar kripto sejauh ini belum diimbangi pemahaman dalam memilih

investasi kripto yang benar. Kebanyakan investor yang tertarik hanya melihat cerita-cerita dari yang sukses berinvestasi di aset kripto. Akhirnya, para investor ini hanya terjebak dalam lingkaran *fear of missing out* (FOMO) atau ikut-ikutan dan takut ketinggalan sesuatu yang sedang tren.

Sebelum memilih investasi di instrumen apa pun, harusnya seseorang menanamkan prinsip bahwa semakin besar potensi keuntungan semakin besar juga risiko yang dihadapi, begitu pun sebaliknya. "Pegang selalu prinsip *high gain high risk*, *low gain low risk*, *no gain no risk* ini baik-baik sebelum menanamkan investasinya," ungkapnya.

Lalu, gunakan "uang dingin" atau yang bukan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari untuk berinvestasi. Alasannya, bila menggunakan uang kebutuhan sehari-hari untuk berinvestasi maka akan berkurang nilainya atau malah bisa menghilang. Dia pun mengimbau masyarakat untuk mempelajari lebih dulu instrumen investasi yang ingin diambil. Jika memilih kripto, ketahui dulu bahwa investasi ini merupakan instrumen yang memiliki volatilitas paling tinggi. "Seharusnya mereka yang ingin berinvestasi di kripto sudah mengerti bahwa investasi ini memiliki risiko yang besar. Kripto bisa dikatakan volatilitas harganya luar biasa naik turunnya. Seharusnya jika di tengah jalan terdapat kendala, investor tidak kaget lagi," ujarnya.

Lantas bagaimana agar tidak terjebak investasi kripto bodong? Eddy menjelaskan, investor harus mengetahui dulu bahwa kripto berbeda dari komoditas lain karena kripto seperti menjual teknologi. Hal ini sama dengan sistem *blockchain* yang membuat aset kripto bisa ditransaksikan. Uang kripto sendiri tidak mengenal valas, artinya di berbagai negara bisa

ditransaksikan.

Selain itu, kenali dulu prosedur di balik aset kripto seperti Ethereum, Bitcoin, Dogecoin seperti apa? Di balik itu semua siapa yang mengatur, serta memastikan toko yang menyediakan aset investasi kripto memiliki lisensi dari Bappebti. "Aset kripto juga perlu diatur sehingga tidak menjadi ajang untuk pencucian uang. Ini harus diatur supaya tidak digunakan untuk pencucian uang, penggunaan asetnya pun juga harus jelas," lanjutnya.

Industri keuangan harus bekerja sama untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama dalam literasi keuangan agar tidak terjadi penipuan terutama dalam aset kripto. "Kemajuan teknologi yang kian pesat memang tidak bisa dihindari, tetapi industri keuangan harus bisa meningkatkan literasinya sehingga dapat mengurangi masalah penipuan yang berkaitan dengan aset kripto," tambah Eddy.

Perencana dari OneShieldt, Lusiana Darmawan, menekankan, sebelum melakukan investasi dalam bentuk kripto harus lebih dulu ada pengetahuan yang cukup, bukan hanya karena mengikuti tren. Selain itu, harus disertai mental yang kuat. "Bergabung dengan komunitas akan sangat membantu memperkuat mental karena pada saat untung tentunya *happy* bareng, tetapi ketika jatuh ada yang memberikan dukungan semangat tidak merasa sendiri," katanya.

Melalui edukasi yang tepat, harapannya para investor bisa memahami mekanisme aset kripto. Bukan hanya mengikuti tren yang bisa berakibat kapok untuk berinvestasi karena kurangnya pengetahuan fundamental tentang faktor penting yang memengaruhi nilai aset kripto. Pada dasarnya, kata Lusiana, investasi aset kripto mempunyai masa depan yang baik seiring adopsi teknologi serta banyaknya platform investasi yang memfasilitasi

aset kripto sebagai pilihan portofolio investasi.

"Para investor melihat aset kripto merupakan komoditas investasi berbasis teknologi yang diyakini sebagai alat penyimpanan kekayaan dan memiliki kinerja timbal balik yang lebih tinggi dibandingkan kelas aset lain," paparnya.

Namun, hal yang perlu dipahami masyarakat umum yaitu aset kripto tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, terutama tingkat suku bunga dan likuiditas keuangan global sehingga investor harus mengetahui perkembangan pasar dan teknologi *blockchain* terkini.

Selain itu, risiko yang akan dihadapi jika terjadi masalah. Lusiana menyarankan kepada masyarakat awam sebelum memilih berinvestasi kripto sebaiknya lihat dulu produknya diatur atau tidak. "Saran saya untuk yang awam, jangan memikirkan macam-macam. Untuk pemula percaya saja kepada pemerintah, di situ dulu saja levelnya," ucap Lusiana.

Risiko investasi kripto relatif besar karena media pertukarannya hanya menggunakan kriptografi, tanpa ada jaminan aset dan investasi yang ditanamkan. Fluktuasi harga juga sangat tinggi sehingga menjadi salah satu transaksi perdagangan yang tergolong spekulatif.

Masalah lainnya yaitu posisi perdagangan kripto tidak menjadi aset, namun diperdagangkan seperti pasar derivatif. Dari sisi inilah Lusiana mengatakan yang memunculkan peluang penipuan penggelapan dan transaksi bodong.

"Ada baiknya memilih berinvestasi di produk yang memang sudah diatur dan mempunyai kekuatan hukum. Setelah mengetahui risikonya, investor sebaiknya bertransaksi di dalam negeri di lembaga yang sudah mendapatkan izin dari Bappebti," katanya.

**fw bahtiar/
apriliasandyna**